

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan arus teknologi yang cepat, memberikan pengaruh besar bagi siswa, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Dengan kemudahan yang ada, masyarakat secara tidak langsung terjebak dalam fasilitas tersebut. Aktivitas masyarakat saat ini sebagian besar bergantung pada pemanfaatan teknologi.

Dalam perkembangannya, fenomena yang terjadi yaitu masyarakat saat ini tidak bisa lepas dari internet atau gadget. Berbagai situs yang disediakan dalam teknologi internet dengan mudah dikonsumsi oleh segala lapisan masyarakat, salah satunya yaitu adanya media sosial. Media sosial merupakan sebuah situs yang menjadi tempat orang-orang berkomunikasi dengan teman-teman yang mereka kenal di dunia nyata maupun dunia maya.¹ Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al- Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ

صَادِقِينَ

¹ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 31.

"Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: 'Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar!'"

Ayat ini menunjukkan bahwa Islam mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai anugerah Allah yang harus dimanfaatkan dengan bijak, termasuk teknologi media sosial yang berkembang pesat saat ini.

Media sosial menawarkan berbagai layanan jejaring sosial yang dapat dinikmati masyarakat dengan mudah. Dari berbagai layanan tersebut memungkinkan penggunanya untuk mendapatkan informasi seluas-luasnya. Dengan akun yang dimiliki, pengguna dapat mengambil foto, menerapkan filter yang ada dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial yang pengguna miliki. Dengan berbagai fitur yang ada didalamnya, pengguna dapat mengekspresikan diri dengan sepuasnya.

Penggunaan media sosial sudah sangat menjamur di semua kalangan usia. Pada usia remaja sampai dewasa awal seperti usia Mahasiswa merupakan pengguna aktif dalam media sosial. Bahkan media sosial saat ini sudah digunakan oleh anak-anak SD yang kerap dijumpai bermain selalu membawa gadget dan sering mengupdate status di berbagai akun media sosial mereka.

Berdasarkan riset yang dipublikasikan *Crowdtap*, *Ipsos Media CT*, dan *The Wall Street Journal* tahun 2014, 839 responden dengan rentang usia 16 sampai 36 tahun menunjukkan bahwa jumlah waktu yang dihabiskan untuk

mengakses internet dan media sosial jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan mengakses media tradisional.²

Dilansir dari detik.com menyebutkan hasil penelitian yang dilakukan tahun 2019 oleh *We Are Social* perusahaan media sosial asal Inggris yang bekerjasama dengan Hootsuite menyatakan bahwa jumlah pengguna media sosial di Indonesia mencapai 150 juta atau 56% dari total penduduk Indonesia 268,2 juta penduduk dengan kenaikan 15% dari tahun 2018. Selain itu platform media sosial yang dipakai adalah *Youtube* sebesar 88%, *WhatsApp* sebesar 83%, *Facebook* sebesar 81%, dan *Instagram* sebesar 80% pengguna dari total penduduk.³

Data terbaru dari *We Are Social* pada tahun 2020 mengungkapkan terdapat 175,4 juta pengguna internet di Indonesia dan 160 juta merupakan pengguna aktif media sosial. Terdapat kenaikan 10 juta orang Indonesia yang aktif menggunakan media sosial jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Adapun urutan media sosial yang sering diakses oleh pengguna adalah *Youtube*, *Whatsapp*, *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, *Line*, *FB Messengger*, *LinkedIn*, *Pinterest*, *We Chat*, *Snapchat*, *Skype*, *Tiktok*, *Tumblr*, *Reddit*, dan *Sina Weibo*.

² Mulawarman Mulawarman and Aldila Dyas Nurfitri, "Perilaku Pengguna Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Terapan," *Buletin Psikologi* 25, no. 1 (2017): 37.

³ Hidayat Surya Abadi, *Media Sosial Dan Antitesis Jurnalisme Social Media And Journalism Antitesis*, *Jurnal Spektrum Komunikasi* Vol. 7 No. 1, Juni 2019, 17-29.

Di era digital saat ini, media sosial menjadi salah satu sarana komunikasi yang paling efektif dan luas penggunaannya di kalangan remaja, termasuk siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Media sosial seperti *Instagram, TikTok, YouTube, dan Twitter* telah berkembang menjadi platform yang tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga informasi dan edukasi, termasuk materi keagamaan. Pemahaman terhadap nilai keislaman sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Namun, dengan meningkatnya penggunaan media sosial, penting untuk mengetahui sejauh mana platform ini dapat memengaruhi pemahaman siswa terhadap nilai keislaman

Siswa SMA UISU Medan juga aktif menggunakan media sosial sebagai alat bantu dalam aktivitas keagamaan, seperti mencari tausiyah, video ceramah atau kutipan Islami. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi besar dalam membentuk pemahaman nilai keislaman di kalangan pelajar. Namun, tidak semua informasi keagamaan yang beredar di media sosial dapat dipastikan kebenarannya. Banyak konten yang tidak diverifikasi, bahkan cenderung menyesatkan, sehingga diperlukan sikap selektif dan pemahaman keislaman yang mendalam dari para siswa.

Dengan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial terhadap nilai-nilai keislaman siswa di SMA UISU Medan .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat penggunaan media sosial siswa di SMA UISU Medan?
2. Bagaimana tingkat internalisasi nilai nilai keislaman siswa di SMA UISU Medan?
3. Apakah terdapat kontribusi penggunaan media sosial terhadap nilai-nilai keislaman siswa SMA UISU Medan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat penggunaan media sosial siswa di SMA UISU Medan.
2. Untuk mengetahui tingkat internalisasi nilai-nilai keislaman siswa.
3. Untuk mengetahui adanya kontribusi penggunaan media sosial terhadap internalisasi nilai-nilai keislaman pada siswa SMA UISU Medan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya mengenai kontribusi antara penggunaan media sosial dengan internalisasi nilai-nilai keislaman pada siswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan empiris bagi peneliti

selanjutnya yang ingin mengkaji pengaruh media sosial terhadap nilai-nilai keislaman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam merancang strategi pembinaan keagamaan yang relevan dengan kondisi siswa di era digital, khususnya dalam pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukatif.

b. Bagi Guru dan Orang Tua

Sebagai informasi mengenai bagaimana penggunaan media sosial dapat mempengaruhi internalisasi nilai keislaman siswa, sehingga guru dan orang tua dapat mengarahkan penggunaan media sosial secara lebih positif dan terkontrol.

c. Bagi Siswa

Sebagai refleksi untuk lebih bijak dalam menggunakan media sosial serta menjadikannya sebagai media pembelajaran dan penguatan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan dan data pendukung untuk penelitian serupa, baik dengan variabel yang sama maupun dengan pendekatan yang berbeda.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Beberapa ahli mendefinisikan media sosial, seperti Mandibergh yang menyebutkan bahwa media sosial merupakan suatu tempat yang didalamnya terjalin kerjasama antar penggunanya sehingga menghasilkan suatu konten.⁴

Shirky memberikan definisi media sosial sebagai suatu perangkat lunak untuk meningkatkan kemampuan penggunanya dalam berbagi, bekerjasama, dan melakukan kegiatan secara kolektif diluar institusional dan organisasi dengan antar pengguna.⁵

Menurut Van Dijk media sosial merupakan suatu platform yang menitikberatkan pada eksistensi dari penggunanya dengan memberikan fasilitas dalam berbagai aktivitas untuk berkolaborasi. Sedangkan Meike dan Young memberikan definisi media sosial sebagai konvergensi komunikasi personal yaitu berbagi antar individu dan media publik yaitu berbagi kepada siapa saja.⁶

⁴ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositoteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), cet.1, h. 11.

⁵ *Ibid.*, h. 8.

⁶ *Ibid.*

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa media sosial merupakan sebuah situs yang menjadi tempat orang-orang berkomunikasi dengan teman-teman yang mereka kenal di dunia nyata maupun dunia maya.

2. Sejarah Media Sosial

Perkembangan zaman dan cepatnya arus globalisasi mempengaruhi dan merubah segala aspek dalam kehidupan manusia. Perubahan yang sangat dirasakan adalah dalam bidang komunikasi. Kemajuan teknologi memunculkan berbagai fasilitas untuk berkomunikasi. Berawal dari terciptanya komputer dan berlanjut dengan temuan-temuan baru seperti internet dan teknologi komunikasi yang menjadikan jarak untuk saling berhubungan antar orang seolah terhapuskan.

Sejarah menyebutkan bahwa penggunaan internet oleh manusia mulai tahun 1969 saat pertahanan Amerika Serikat mengadakan riset mengenai cara untuk menghubungkan beberapa komputer menjadi sebuah jaringan. Pada tahun 1970 riset yang dilakukan membuahkan hasil terhubungnya beberapa komputer menjadi suatu jaringan yang dapat digunakan untuk berkomunikasi.⁷ Penemuan tersebut menjadikan internet menjamur dan banyak digunakan oleh manusia dalam hal untuk berkomunikasi. Internet bahkan dengan cepat menyebar hingga penjuru dunia dan menghubungkan sisi dunia dengan sisi yang lain.

⁷ Shiefti Dyah Alyusi, *Media Sosial: Interaksi, Identitas Dan Modal Sosial* (Jakarta: Kencana, 2019), h. 12.

Pengguna internet selalu bertambah dan mengalami peningkatan yang drastis. Pengguna tidak hanya orang dewasa, bahkan anak kecil banyak yang menggunakan internet. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei oleh Pusat Nasional untuk survei tahun 2003 Statistika Pendidikan mengungkapkan bahwa 70% peserta didik dari Kerangka teori dalam penelitian ini mengintegrasikan teori belajar sosial, interaksionisme simbolik, dan komunikasi massa untuk menganalisis peran media sosial dalam membentuk pemahaman keagamaan siswa kelas 6 sampai 8, dan 79% peserta didik lainnya menggunakan internet sebagai alat untuk berinteraksi.⁸ Dapat disimpulkan bahwa internet telah menjadi bagian penting dalam masyarakat pada abad 21.

Kecanggihan yang disuguhkan teknologi informasi dengan adanya internet memberikan kemudahan atau alternatif baru kepada manusia untuk melakukan suatu interaksi. Adanya internet disadari mengubah pola interaksi atau komunikasi manusia dari yang semula harus bertatap muka secara langsung menjadi komunikasi hanya dengan mengakses internet, bahkan dapat berkomunikasi dengan siapapun dari berbagai penjuru dunia. Menjamurnya internet dilapisan masyarakat menjadikan para ahli ilmu teknologi selalu berusaha untuk berinovasi dan menciptakan hal-hal baru dalam bidang teknologi.

⁸ *Ibid.*, h. 21.

Munculnya *New media* atau media baru merupakan suatu gebrakan baru dalam dunia teknologi. *New media* menawarkan interaktifitas yang memungkinkan pengguna untuk memiliki pilihan informasi untuk dikonsumsi dan mengendalikan informasi yang ada. *New media* memberikan fasilitas kepada penggunanya untuk menggunakan ruang dan memperluas jaringan seluas-luasnya dalam menunjukkan identitasnya yang lain dengan yang dimilikinya dalam dunia nyata.⁹ *New media* merupakan suatu sebutan bagi media yang memiliki karakteristik berbeda dengan media yang telah ada lebih dulu. Media sosial merupakan bagian dari *New media*. Disebutkan oleh Ardianto media sosial bukan sebuah media massa online melainkan suatu jejaring sosial yang memiliki kekuatan sosial tinggi sehingga sangat berpengaruh terhadap opini publik dalam masyarakat.¹⁰

3. Karakteristik Media Sosial

Selain karakteristik media siber yang dapat dilihat pada karakteristik media sosial, media sosial memiliki karakteristik yang berbeda dan khusus dan tidak dimiliki oleh media siber lainnya. Karakteristik media sosial antara lain yaitu jaringan, informasi (*information*), arsip, interaksi, simulasi sosial, konten oleh pengguna, dan penyebaran.¹¹

⁹ Errika Dwi Setya Watie, "Komunikasi Dan Media Sosial (Communications and Social Media)," *Jurnal The Messenger* 3, no. 2 (2016): 69–74.

¹⁰ *Ibid.*,

¹¹ Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 63.

1. Jaringan antar pengguna

Karakteristik media sosial yaitu jaringan antarpengguna memiliki makna bahwa media sosial terbentuk dari tatanan sosial yang ada di dalam jaringan. Media sosial membentuk jaringan antar penggunanya, baik pengguna tersebut saling kenal atau tidak di dunia nyata. Sehingga adanya media sosial memberikan tempat untuk saling terhubung satu sama lain menggunakan mekanisme teknologi.

2. Informasi

Kehadiran media sosial memberikan kesempatan kepada para pengguna untuk menunjukkan identitasnya, melakukan interaksi dengan pengguna lain berdasarkan informasi, dan membuat suatu konten. Informasi dalam hal ini menjadi suatu komoditas yang dikonsumsi oleh masyarakat sosial. Dari informasi inilah yang membentuk jaringan sehingga menjadi masyarakat berjejaring. Media yang ada di era ini memberikan suguhan untuk saling memproduksi, menyampaikan, dan menerima pesan atau informasi.¹²

3. Arsip

Arsip bagi semua orang memiliki nilai yang sangat penting. Begitu pula dalam penggunaan media sosial, arsip menjadi bagian yang sangat penting dan memberikan manfaat bagi para penggunanya. Dengan adanya karakter media sosial berupa arsip memiliki makna bahwa informasi para pengguna telah tersimpan dan dapat diakses

¹² *Ibid.*

kapanpun pengguna ingin membukanya kembali. Informasi yang telah tersimpan tidak akan terhapus dengan sendirinya selama pengguna tidak menghapus melalui akun pribadinya. Karakter inilah yang menjadi kekuatan tersendiri bagi media sosial, yaitu media yang tidak hanya bekerja dan menyuguhkan jaringan serta informasi tetapi juga memberikan manfaat berupa arsip.¹³

4. Interaksi

Interaksi merupakan karakter dasar yang ada pada media sosial melalui jaringan yang terbentuk antarpengguna. Interaksi yang terjadi dalam media sosial yaitu saling mengomentari, menyukai, mempromosikan dan membagikan suatu informasi dari pengguna lain.

5. Konten oleh pengguna

Media sosial memiliki karakter konten oleh pengguna yang bermakna bahwa konten media sosial sepenuhnya milik dari pengguna dan berdasarkan kontribusi dari pemilik akun. Karakter ini memberikan kesempatan dan kebebasan kepada pengguna untuk ikut berpartisipasi secara aktif di media sosial. Pengguna tidak hanya memproduksi atau membuat suatu konten tetapi juga mengonsumsi konten yang dibuat oleh pengguna lain.¹⁴

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 42.

6. Penyebaran

Karakteristik media sosial yaitu penyebaran atau sharing merupakan karakter yang menjadikan penggunanya tidak hanya menghasilkan dan mengonsumsi konten tetapi juga mendistribusikan dan mengembangkan konten tersebut. Pengembangan informasi tersebut dibuat oleh pengguna dengan menambahkan data, merevisi informasi, memberikan komentar atau memberikan opini tentang setuju atau tidak terhadap informasi yang di share tersebut. Penyebaran atau sharing informasi yang dilakukan dapat terjadi karena beberapa alasan antaranya adalah perwujudan upaya untuk membagikan informasi yang sehiranya penting kepada anggota komunitas atau teman yang lain agar dapat ikut mengonsumsi informasi tersebut, menunjukkan posisi penyebar dalam hal keberpihakan terhadap suatu informasi atau isu yang ada, dan upaya untuk memperbanyak informasi atau data baru guna keperluan konten yang dimiliki.¹⁵

4. Fungsi Media Sosial

Media sosial dalam penggunaannya memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut:

1. Media untuk memperluas interaksi sosial oleh manusia menggunakan internet dan situs web.

¹⁵ Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 53.

2. Media yang merubah praktik komunikasi searah dengan satu sumber menjadi praktik komunikasi banyak sumber
3. Mentransferkan pengetahuan dan informasi, merubah masyarakat dari pengguna menjadi pembuat pesan atau informasi.¹⁶

5. Dampak Penggunaan Media Sosial

Penggunaan media sosial memberikan dampak bagi penggunanya. Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial bergantung pada etika bersosial media penggunanya. Apabila media sosial digunakan untuk kepentingan yang positif maka akan berdampak positif, sebaliknya apabila digunakan untuk hal-hal yang menyimpang dari kaidah penggunaan media sosial maka akan memberikan dampak negatif terhadap penggunanya. Menurut Leysa Khadzi Fi terdapat dua dampak yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial yaitu berupa dampak positif dan dampak negatif.¹⁷

1. Dampak Positif

- a) Sebagai media komunikasi
- b) Media sosial sebagai media pertukaran data
- c) Media sosial sebagai media untuk mencari dan memperoleh informasi atau data

¹⁶ Fahlepi Roma Doni and Husni Faqih, "Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja," *Indonesian Journal on Software Engineering* 3, no. 2 (2017): 15–23.

¹⁷ Jaenal Abidin and Ilham Fahmi, "Media Sosial Dalam Mempengaruhi Perilaku Keberagamaan Siswa Dan Solusinya Melalui Pendidikan Agama Islam," *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 2, no. 02 (2018).

- d) Dapat mengembangkan keterampilan sosial dan teknis yang dibutuhkan pada era digital saat ini
 - e) Memperluas tali pertemanan
 - f) Menumbuhkan motivasi belajar mengembangkan diri dari teman yang dijumpainya melalui online
 - g) Menumbuhkan sikap simpati, empati terhadap lingkungan sekitar.
2. Dampak Negatif
- a) Menimbulkan kemalasan masyarakat untuk berkomunikasi di dunia nyata
 - b) Menimbulkan sikap individualis sehingga kurang terbuka dan tidak mementingkan orang di sekitarnya
 - c) Kebebasan berbahasa di media sosial, membuat minimnya pengetahuan berbahasa yang baik dan benar
 - d) Maraknya penipuan oleh oknum yang tidak bertanggungjawab di media sosial.

B. Nilai Keislaman

1. Pengertian Nilai Keislaman

Nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah harga, angka, yang mewakili prestasi, sifat-sifat yang penting yang berguna bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Nilai mengacu pada sesuatu yang oleh atau masyarakat atau manusia pandang sebagai yang paling berharga.¹⁸

¹⁸ Bahasa, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.”

Menurut Gazalba yang dikutip oleh Nadiya virginia Aspalam, nilai berarti sesuatu yang bernilai abstrak, ideal, bukan benda kongkerit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.¹⁹

Steeman dalam Tresnani Eka Rahayu menyebutkan nilai adalah sesuatu yang memberikan makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.

Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hbungan yang amat erat antara nilai dan pola pikir.²⁰ Menurut Zaim dalam Nanda Saputra nilai terbagi menjadi dua yaitu nilai-nilai nurani (*values of being*) dan nilai-nilai memberi (*values of giving*). Nilai-nilai nurani adalah nilai instrinsik, yaitu nilai dari diri manusia itu sendiri kemudian dikembangkan menjadi tingkah laku.

Di antara contoh nilai nurani yaitu kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi, disiplin. Nilai-nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan yang kemudian akan diterima

¹⁹ Nadiya Virginia Aspalam, "*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Delapan*" (IAIN Metro, 2020).

²⁰ Tresnani Eka Rahayu, "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Segenggam Iman Anak Kita Karya Muhammad Fauzil Adhim*" (UIN Raden Intan Lampung, 2017).

sebanyak yang diberikan. Sebagai contoh yaitu setia, dapat dipercaya, hormat, cinta, kasih sayang, tidak egois, adil, dan murah hati.²¹

Dengan demikian dapat diartikan nilai adalah pemahaman manusia tentang segala hal yang berada di sekitarnya dengan tingkatan yang berbeda-beda, misalnya mengenai baik, penting, indah dan lain sebagainya yang bercorak pada pemikiran, perasaan dan perilaku manusia yang bersifat positif. Sedangkan Islam berasal dari kata salima yang artinya selamat. Dari kata itu terbentuk aslama yang artinya menyerahkan diri atau tunduk dan patuh.²²

Menurut Sayyid Quthb yang dikutip oleh Misbahul Jannah Islam berarti tunduk dan patuh kepada perintah Allah, taat kepada syariat-Nya serta taat dan patuh terhadap Nabi sebagai utusan Allah.²³ Harun Nasution menambahkan yang dimaksud dengan Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Allah kepada manusia melalui Nabi Muhammad saw. Sebagai rasul. Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi tetapi mengenai berbagai segi dan kehidupan manusia. Sumber dari ajaran-ajaran yang mengandung berbagai aspek itu adalah al-Qur'an dan Hadis.²⁴

²¹ Nanda Saputra, *Ekranisasi Karya Sastra Dan Pembelajarannya* (Jakarta: Jakad Media Publishing, 2020).

²² Misbahuddin Jamal, "Konsep Al-Islam Dalam Al-Qur'an," *Al-Ulum* 11, no. 2 (2011): 283–310.

²³ Jamal, Misbahuddin. "Konsep Al-Islam Dalam Al-Quran." *Al-Ulum* 11, no. 2 (2011): 283–310.

²⁴ Baso Hasyim, "Islam Dan Ilmu Pengetahuan (Pengaruh Temuan Sains Terhadap Perubahan Islam)," *Jurnal Dakwah Tabligh* 14, no. 1 (2013): 127–39.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Islam adalah suatu nilai yang berdasarkan ketentuan-ketentuan Islam yang digunakan sebagai dasar kehidupan manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yang mengabdikan dan beribadah kepada Allah SWT.

Salah satu nilai Islam adalah nilai akidah. Menurut bahasa akidah berasal dari bahasa Arab yaitu *al-aqidatu* kata dasar *al-aqd* yaitu *ar-Rabith* (ikatan), *al-ibram* (pengesahan), *al-Ahkam* (penguatan), *al-Tawuts* (menjadi kokoh), *al-syadd bi quwwah* (pengikatan dengan kuat), dan *al-Itsbat* (penetaapan). Sedangkan menurut istilah akidah berarti perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tentram karenanya, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh yang tidak tercampuri oleh keraguan.

Ibnu Taimiyah dalam Galuh Nashrullah Kartika Mayangsaari R menjelaskan makna akidah sebagai suatu perkara yang harus dibenarkan. Menurut Thabathaba'i dalam tafsir al-Misbah perintah beriman untuk orang-orang beriman adalah perintah mengimani rincian yang disebut oleh ayat ini, yakni beriman kepada Allah, Rasul-Nya, dan seterusnya. Rincian yang disebut oleh ayat ini berkaitan satu dengan yang lainnya dan mengharuskan setiap yang beriman kepada salah satunya agar beriman pula kepada selainnya.

Ayat ini walaupun hanya menyebutkan lima hal pokok, namun itu tidak berarti hanya kelima hal itu saja yang menjadi hal yang menjadikan seorang mukmin untuk mempercayainya. Memang dalam rangkaian ayat ini tidak

ditemukan iman kepada takdir tetapi sekian banyak ayat yang menegaskan adanya takdir Allah. Disisi lain, perlu dicatat bahwa bukan hanya keenam rukun yang populer itu yang harus diimani, tetapi masih banyak yang lainnya, karena semua apa yang disampaikan oleh Rasulullah, baik melalui al-Qur'an maupun sunnahnya yang shahih semuanya harus diimani.²⁵

Sehingga dapat disimpulkan bahwa akidah Islam adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam. Ia merupakan keyakinan yang menjadi dasar dari segala tindakan atau perbuatan.

2. Nilai Ibadah

Secara bahasa ibadah berasal dari bahasa Arab yaitu *ibaadatun* yang berarti penghambaan atau pelayanan. Dalam bahasa Arab kata ibadah ini berasal dari kata *Abd* yang juga sama asalnya dengan "*eved*" dalam bahasa ibrani yang berarti "Hamba" atau "Pelayan". Sedangkan secara istilah kata ibadah berarti usaha mengikuti hukum dan aturan Allah dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan perintah-Nya selama hidup manusia sampai ia meninggal.

Quraish Shihab mengatakan bahwa ibadah adalah suatu bentuk ketundukan dan ketaatan yang mencapai puncaknya sebagai dampak dari rasa pengagungan yang bersemai dalam lubuk hati seseorang terhadap siapa yang kepadanya ia tunduk. Rasa itu lahir akibat adanya keyakinan

²⁵ M Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah," *Jakarta: Lentera Hati 2* (2002): 52–54.

dalam diri yang beribadah bahwa obyek yang kepadanya ditujukan ibadah itu memiliki kekuasaan yang tidak dapat terjangkau hakikatnya. Menurut Quraish Shihab bahwa perintah beribadah tidak saja ibadah ritual atau ibadah mahdhah, tetapi mencakup segala macam aktivitas, yang hendaknya dilakukan demi karena Allah SWT.²⁶

Ibadah dalam Islam secara garis besar terbagi ke dalam dua jenis yaitu: Pertama *ibadah mahdah* (ibadah khusus) yaitu ibadah yang ketentuannya telah ditetapkan oleh nash al-Qur'an atau hadits seperti Al-Ghazali dalam Kasron Nst mengklasifikasikan akhlak kepada empat macam, yang dianggap sebagai pokok yang dapat mencakup segala cabang dan jenisnya, yaitu: *hikmah* (kebijaksanaan), *syaja'ah* (keberanian), *iffah* (pemeliharaan diri), *'adalah* (keseimbangan).²⁷

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia berbentuk perangai atau perilaku. Maka jika perilaku tersebut menimbulkan tindakan yang terpuji menurut akal dan norma agama, ia disebut akhlak terpuji, sedangkan jika ia melahirkan perilaku yang jahat, maka dinamakan akhlak tercela.

A. Hasil Penelitian yang Relevan

Berkaitan dengan pengaruh penggunaan media sosial dan analisis pemahaman . Penelitian terkait media sosial dan pemahaman keagamaan telah

²⁶ Suarning Said, "Wawasan Al-Qur'an Tentang Ibadah," *Diktum*, 2017, 43–54.

²⁷ Kasron Nst, "Konsep Keutamaan Akhlak Versi Al-Ghazali," *Hijri* 6, no. 1 (2017).

banyak dilakukan. Peneliti merujuk beberapa penelitian terdahulu untuk mendukung penelitian ini.berjudul

1. “Analisis Konten Dakwah Remaja dalam Akun *Instagram* @hanan_attaki” menjelaskan bahwa terdapat 5 pesan yang disampaikan oleh akun Instagram @hanan_attaki yaitu imbauan pesan masalah yang dihadapi remaja yang dikaitkan dengan ajaran Nabi SAW, tidak terdapatnya imbauan pesan emosional, tidak terdapatnya imbauan pesan takut, imbauan pesan ganjaran sehingga dianjurkan untuk melakukan sesuatu yang baik, dan imbauan pesan motivasi bagi remaja. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian skripsi Mida Al Kusani yaitu peneliti meneliti adakah pengaruh dari penggunaan media sosial terhadap pemahaman keislaman pengguna, sedangkan karya Mida Al Kusani meneliti isi materi atau pesan yang disampaikan salah satu akun Instagram keislaman yaitu @hanan_attaki. Pesamaannya yaitu meneliti media sosial.
2. Skripsi berjudul “Pengaruh Isi Dakwah Ustadz Abdul Somad di Youtube terhadap Persepsi Keislaman Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Salatiga Angkatan 2017”, karya Machibub Hambali tahun 2019 menjelaskan bahwa isi materi dakwah keislaman melalui media sosial youtube oleh Ustadz Abdul Somad memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap persepsi atau pemahaman keislaman mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Salatiga angkatan 2017. Dakwah yang disampaikan memberikan stimulus yang baik bagi mahasiswa untuk mempelajari dan memahami materi keislaman yang diterima. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Machibub Hambali

yaitu peneliti meneliti pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial secara umum terhadap pemahaman keislaman mahasiswa. Sedangkan Machibub Hambali meneliti pengaruh yang ditimbulkan dari penyampaian materi keislaman oleh Ustadz Abdul Somad melalui media sosial youtubeterhadap persepsi atau pemahaman keislaman mahasiswa. Persamaannya adalah meneliti mengenai pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial terhadap pemahaman keislaman.

3. Penelitian yang dilakukan Hardianti yang berjudul “ Dampak Penggunaan *Facebook* dalam pembembentukan Akhlak Generasi muda di sekolah Madrasah Aliyah (MA) Pompanua”²⁸ persamaannya adalah sama-sama membahas tentang penggunaan media sosial tapi yang peneliti hanya media sosial tik tok dan sama-sama tempat penelitiannya sama-sama di sekolah dan menjadi objeknya adalah siswa.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian relevan di atas, dapat dilihat bahwa kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap siswa SMA UISU Medan, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih banyak bersifat kualitatif atau analisis konten. Penelitian ini juga secara komprehensif mengukur internalisasi nilai keislaman dalam tiga lingkup utama, yakni akidah, ibadah, dan akhlak.

²⁸ Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 89.

Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan kebaruan dari sisi objek, metode, fokus variabel, serta temuan empiris yang menegaskan peran media sosial sebagai sarana efektif pembinaan karakter Islami remaja.

B. Hipotesis

Hipotesis yang dapat diambil pada penelitian ini adalah:

H_a : Adanya kontribusi penggunaan media sosial terhadap nilai-nilai keislaman siswa.

H_o : Tidak adanya kontribusi penggunaan media sosial terhadap nilai-nilai keislaman siswa.

Berdasarkan kajian di atas hipotesis yang diajukan adalah adanya kontribusi penggunaan media sosial terhadap nilai-nilai keislaman siswa SMA UISU Medan.